

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEDIA FILM DOKUMENTER ZAMAN  
PENJAJAHAN HINDIA BELANDA DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**(Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII SMP N 1 Baregbeg)**

**Oleh:  
Aan Suryana<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

*Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimanakah perencanaan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) pada pembahasan kehidupan Indonesia pada masa kolonialisme Eropa dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII E SMP N I Baregbeg. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) berupa perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII E SMP N I Baregbeg Ciamis. Data penelitian diperoleh dari pengamatan kegiatan pembelajaran, informan (siswa, guru, dan kepala sekolah), dokumen, dan foto kegiatan. Melalui tahapan planning, action, observing, dan reflecting yang dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS kelas VII E SMP N I Baregbeg Ciamis adalah 75 dengan prosentase ketuntasan klasikal minimal yang ditentukan 75%. Untuk motivasi prosentase ketuntasannya 75% dan prosentase Ketuntasan Klasikal Minimal untuk prestasi belajar adalah 75%. Setelah pemberian perlakuan (treatment) selama tiga siklus hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang dicapai siswa adalah pada siklus I untuk motivasi memperoleh prosentase 25,42%, siklus II meningkat menjadi 42,25%, dan siklus III memperoleh prosentase 90,85%. Selanjutnya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh prosentase 30,25%, siklus II meningkat menjadi 45,00%, dan siklus III diperoleh prosentase 93,00%.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS), Pembelajaran IPS, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

**ABSTRACT**

*Class Action Research aims to: determine how planning and learning model Think Pair Share (TPS) in Indonesia during the discussion of the life of European colonialism in teaching social studies to improve motivation and learning achievement of class VII E SMP N I Baregbeg. The method used in this research is descriptive qualitative results of classroom action research (PTK) in the form of treatment (treatment) using a learning model Think Pair and Share (TPS) by the research subjects were students of class VII E SMP N I Baregbeg Ciamis. Data were obtained from observations of learning activities, informants (students, teachers, and principals), documents, and photos of activities. Through the stages planning, action, observing, and reflecting conducted in two cycles. For completeness Minimum Criteria (KKM) social studies class VII E SMP N I Baregbeg Ciamis is 75 with a percentage of classical completeness 75% minimum specified. For motivation ketuntasannya percentage of 75% and the percentage of classical completeness Minimal for student achievement is 75%. After giving treatment (treatment) for three cycles results showed the improvement achieved by students is the first cycle to obtain a percentage of 25.42% motivation, the second cycle increased to 42.25%, and the third cycle obtain a percentage of 90.85%. Further improvement of student achievement in the first cycle was obtained percentage of 30.25%, the second cycle increased to 45.00%, and the third cycle is obtained percentage of 93.00%.*

**Kata Kunci:** Model Learning Think Pair and Share (TPS), IPS Learning, Learning Motivation, Achievement

## PENDAHULUAN

Belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku. Selain itu, kegiatan belajar merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, karena tanpa adanya kegiatan belajar pendidikan tidak akan berjalan. Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh manusia, khususnya masyarakat Indonesia, karena melalui pendidikan manusia akan lebih baik dalam segala hal.

Salah satu pendidikan yang paling penting untuk diajarkan kepada siswa oleh guru adalah mata pelajaran IPS. Tujuan pendidikan IPS secara umum adalah menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, dengan berbagai karakter yang berdimensi spiritual, personal, sosial, dan intelektual. Menurut materinya, ruang lingkup materi IPS adalah: 1) Merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu dan humaniora, 2) Terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global. 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan nilai-nilai spiritual.

Realitasnya, siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS masih mengalami kesulitan, diantaranya: 1) Kurangnya minat siswa pada pelajaran IPS yang beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran menghafal, 2) pelajaran yang abstrak, sehingga sulit dipahami oleh siswa, 3) kurangnya pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar dalam materi, 4) pembelajaran yang terlalu sering menggunakan media cetak, 5) pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (Kurniawati, 2014: 2-5). Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Menurut Somantri (2001: 54), proses pembelajaran IPS ditingkat persekolahan mengandung beberapa kelemahan diantaranya:

Kurang memperhatikan perubahan-perubahan dalam tujuan, fungsi, dan peran pendidikan IPS di sekolah, tujuan pembelajaran kurang jelas dan tegas (not purposeful). Posisi, peran, dan hubungan fungsional dengan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi factual lebih bertumpu pada buku paket yang out of date dan kurang mendaya gunakan sumber-sumber

lainnya serta proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Sehingga dari kondisi di atas motivasi belajar dan prestasi siswa pun mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan penelitian Santi Kurniawati (2014) pada pra observasi. Kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP 3 Mande Cianjur, guru dalam memberikan penjelasan mengenai suatu konsep pelajaran IPS lebih banyak berceramah, bercerita tanpa didukung visualisasi yang konkrit berhubungan dengan materi. Pembelajaran seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme (Kurniawati, 2014: 5-8).

Melihat kondisi tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang lebih banyak menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena aspek terpenting bagi guru dalam menghadapi perubahan berbagai bidang yang cukup pesat itu, adalah merubah pola pengajaran sejarah yang mampu beradaptasi dengan situasi baru dan menunjang pendidikan yang bersifat kemanusiaan. Artinya guru perlu mengembangkan penggunaan model, media, strategi, dan materi ajar, dengan begitu tujuan pengajaran yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan paparan diatas, seharusnya dalam pembelajaran sejarah seorang guru mampu menjelaskan materi secara baik, tidak hanya berorientasi pada pengetahuan faktual saja, tetapi mampu memberikan contoh yang dimengerti oleh siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS). Model ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan cooperative learning. Model pembelajaran Think Pair and Share memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain (Iskandar, 2014: 42-43).

Melalui model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) siswa akan belajar lebih baik, sehingga motivasi dan prestasi belajar mereka akan meningkat.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka akan dilakukan suatu penelitian yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Dalam Pembelajaran IPS Dengan Media Film Dokumenter Zaman Penjajahan Hindia Belanda di Indonesia Untuk

Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII SMP N 1 Baregbeg)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Baregbeg Ciamis, pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII E tahun ajaran 2014/2015. Waktu penelitian dimulai tanggal 4 Agustus sampai dengan 25 Agustus 2014

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan menawarkan solusi yang bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Pra Siklus**

Setelah siswa diberikan soal pre test tentang kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa praaksara, maka diperoleh hasil 57,14% dan nilai angket tentang motivasi belajar adalah 53,00. Dari data yang diperoleh mengenai prestasi belajar siswa menunjukkan hasil, yaitu kegiatan pra siklus, 20 orang siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 76, sedangkan sebanyak 8 siswa sudah memenuhi KKM. Motivasi siswa untuk mengikuti mata pelajaran IPS masih dianggap kurang. Hal ini sesuai dengan data hasil penyebaran angket pada siklus I hanya mencapai 14,28% atau hanya 4 orang siswa yang telah mencapai nilai yang ditargetkan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I**

Pelaksanaan siklus I pada hari Senin tanggal 4 Agustus 2014. Pada siklus I ada beberapa instrument yang diperlukan diantaranya, lembar observasi siswa, lembar kerja siswa, lembar jawaban siswa yang diperoleh dari lembar kerja yang telah dikerjakan.

Berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di atas, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pra siklus. Siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 25,42%. Selanjutnya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh prosentase 30,25%.

Hal ini berarti motivasi siswa mengalami peningkatan melalui model pembelajaran Think Pair and Share kelas VII E SMP N I Baregbeg. Namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang di targetkan, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Sedangkan untuk prestasi belajar pada siklus I hanya mencapai prosentase 30,25%

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus II**

Siklus ke dua dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2014. Kegiatan pada siklus ke dua masih sama dengan siklus ke satu, yaitu mengukur motivasi belajar dan prestasi siswa, tapi dengan materi yang berbeda. Pada siklus 2 materi yang dibahas adalah tentang kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Budha. Seperti biasa guru masuk pada jam pertama setelah upacara selsai. Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan pre test selama 10 menit sebanyak 20 soal pilihan ganda. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi selama 5 menit, yaitu mengisi absensi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pemasangan infocus. Kemudian, dilakukan pembahasan materi selama 60 menit dengan menggunakan power point, yang di dalamnya berisi tentang gambar-gambar kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Budha, serta dilengkapi dengan materi. Dalam melakukan pembahasan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Think Pair and Share yang terdiri dari tiga langkah, yaitu berfikir secara individu (think), berpasangan dengan teman sebangku (pair), dan berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas (share). Kegiatan akhir pembelajaran adalah guru bersama-sama dengan siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan dan guru melakukan penilaian hasil pembelajaran dengan memberikan post test sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang dikerjakan selama 15 menit. Soal yang diberikan sama dengan soal pre test pada kegiatan awal pembelajaran. Selain post test siswa juga diberikan angket sebanyak 20 butir soal dengan pilihan setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan nilai maksimal 80.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi siswa dalam

mata pelajaran IPS, yaitu pada pra siklus untuk motivasi belajar pada siklus I diperoleh 14,28%, dan pada siklus II diperoleh 42,85%. Selanjutnya, untuk prestasi belajar pada pra siklus memperoleh 10,71% atau rata-rata 49,21. Pada siklus I diperoleh 46,42% atau mencapai rata-rata 61,25. Kemudian, pada siklus II meningkat menjadi 42,25%. Selanjutnya, pada siklus II ini prestasi belajar siswa pun mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu, siklus II meningkat menjadi 45,00%.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus III**

Siklus ke tiga dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2014. Kegiatan pada siklus ke tiga masih sama dengan siklus ke dua, yaitu mengukur motivasi belajar dan prestasi siswa, tapi dengan materi yang berbeda. Pada siklus 2 materi yang dibahas adalah tentang kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa Islam. Seperti biasa guru masuk pada jam pertama setelah upacara selsai. Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan pre test selama 10 menit sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi selama 5 menit, yaitu mengisi absensi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pemasangan infocus. Kemudian, dilakukan pembahasan materi. Dalam melakukan pembahasan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Think Pair and Share yang terdiri dari tiga langkah, yaitu berfikir secara individu (*think*), berpasangan dengan teman sebangku (*pair*), dan berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas (*share*). Kegiatan akhir pembelajaran adalah guru bersama-sama dengan siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan dan guru melakukan penilaian hasil pembelajaran dengan memberikan post test sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang dikerjakan selama 15 menit. Soal yang diberikan sama dengan soal pre test pada kegiatan awal pembelajaran. Selain post test siswa juga diberikan angket sebanyak 20 butir dengan pilihan jawaban setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan nilai maksimal 80.

Data hasil siklus III menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, motivasi siswa meningkat dibandingkan siklus II yaitu mencapai 90,85%, juga prestasi belajar mereka lebih meningkat, yaitu dan siklus III diperoleh prosentase 93,00%.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Dalam Pembelajaran IPS Dengan Media Film Dokumenter Zaman Penjajahan Hindia Belanda di Indonesia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII SMP N 1 Baregbe)” dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa yang dapat dilihat pada:

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran Think Pair and Share tentang kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu-Budha, dan Islam untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa, perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, RPP, media pembelajaran power point, lembar soal evaluasi, dan angket skala sikap motivasi belajar. Hasilnya penggunaan model pembelajaran Think Pair and Share tentang materi pembelajaran kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa praaksara, Hindu-Budha, dan Islam mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SMP N I Baregbe Ciamis.
2. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran Think Pair and Share mampu meningkatkan motivasi belajar, dan prestasi siswa. Dikatakan berhasil karena, pada siklus III nilai sikap motivasi dan prestasi belajar sudah mencapai kriteria yang ditentukan.
3. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran Think Pair and Share mampu meningkatkan motivasi belajar. Dikatakan berhasil karena, nilai sikap motivasi belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu siklus I mencapai prosentase 25,42%, siklus II meningkat menjadi 42,25%, dan siklus III memperoleh prosentase 90,85%.
4. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran Think Pair and Share mampu meningkatkan prestasi belajar. Dikatakan berhasil, karena nilai prestasi belajar sudah melebihi target yang telah ditentukan, yaitu pada siklus I diperoleh prosentase 30,25%, siklus II meningkat menjadi 45,00%, dan siklus III diperoleh prosentase 93,00%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran IPS

Guru sebaiknya selalu memperhatikan model dan media pembelajaran yang digunakan, yaitu model yang lebih banyak menuntut siswa untuk aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Think Pair and Share.

2. Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan kerjasama yang positif dan saling menghargai baik dengan siswa dalam kelompoknya maupun dengan siswa diluar kelompoknya.

3. Peneliti Berikutnya

- a. Dengan model pembelajaran Think Pair and Share dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, maka penggunaan model dapat disesuaikan dengan kondisi siswa.
- b. Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, dengan mengkaitkan aspek-aspek yang belum diungkapkan dan dikembangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar, Idawati. 2014. *Efektifitas Penggunaan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Microsoft Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII*. Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah IV No. 10 Tahun XXVI Mei 2014. Wawasan Tridharma.
- Kurniawati. 2014. *Penerapan Think Pair and Share Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP 3 Mande Kabupaten Cianjur)*. Tesis Pascasarjana UPI Tidak Diterbitkan.
- Somantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

